

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan jumlah penduduk dunia yang semakin meningkat berdampak pada permintaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang juga meningkat pesat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, beberapa negara terutama Indonesia meningkatkan produksi kelapa sawit melalui perluasan perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia.

Luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 2007 baru mencapai 6.766.836 ha, pada tahun 2010 meningkat menjadi 8.385.394 ha, pada tahun 2014 meningkat mencapai 10.754.801 ha, pada tahun 2016 total luas areal kelapa sawit diperkirakan mencapai 11.672.861 ha, sedangkan produksi TBS (Tandan Buah Segar) pada tahun 2007 berkisar 17.664.725 ton, pada tahun 2010 mencapai 21.958.120 ton dan kemudian pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 35.359.384 ton (Dirjenbun, 2017).

Pembibitan kelapa sawit di *pre nursery* di polibag tidak lepas dari media tanam. Media tanam bibit perlu diperhatikan dan diperbaiki agar ketersediaan unsur hara tidak menjadi kendala pertumbuhannya. Media tanam dapat bermasalah apabila menggunakan pupuk kimia yang berlebih dapat merusak struktur tanah. Bahan-bahan organik berpotensi besar dalam memenuhi unsur hara dan menjaga struktur tanah. Lahan perkebunan yang dibuka untuk penanaman menurunkan kualitasnya, di masa ini lahan yang sesuai semakin terbatas ketersediannya. Media tanam yang digunakan untuk pembibitan dari lahan yang ada mempunyai kendala untuk mendukung pertumbuhan bibit.

Dilain pihak, air berperan penting bagi pertumbuhan tanaman sebagai pelarut memudahkan unsur hara dan mineral yang masuk ke dalam tumbuhan, kemudian fungsi air sebagai medium transport senyawa ialah menghantarkan garam-garam mineral dan unsur hara yang diserap oleh tanaman ke seluruh bagian tanaman, sebagai medium transport senyawa menjadikan air sebagai medium reaksi biokimia. Sedangkan fungsi air sebagai medium reaksi biokimia ialah menjadikan air sebagai bahan dalam proses fotosintesis dan proses hidrolisis. Selanjutnya fungsi air menjaga suhu tanaman supaya konstan ialah banyaknya air yang ada di seluruh bagian tanaman. Ketersedian air diperlukan agar bibit dapat tumbuh secara baik, oleh karena itu akan diteliti pengaruh komposisi media tanam dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di prenursery (Nindayanif, 2014).

Manfaat dari pupuk organik adalah meningkatnya produktivitas dari lahan pertanian. Karena dengan meningkatnya kadar kandungan bahan organik dan unsur hara yang ada dalam tanah, maka dengan sendirinya akan memperbaiki sifat, kimia dan biologi tanah atau lahan pertanian. Pupuk kandang dari kotoran sapi memiliki kandungan serat yang tinggi. Serat atau selulosa merupakan senyawa rantai karbon yang akan mengalami proses dekomposisi lebih lanjut. Proses dekomposisi senyawa tersebut memerlukan unsur N yang terdapat dalam kotoran. Sehingga kotoran sapi tidak dianjurkan untuk diaplikasikan dalam bentuk segar, perlu pematangan atau pengomposan terlebih dahulu. Apabila pupuk diaplikasikan tanpa pengomposan, akan terjadi perebutan unsur N antara tanaman dengan proses dekomposisi kotoran.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pertumbuhan bibit terbaik dengan pemberian komposisi media tanam menggunakan pupuk kandang sapi.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan pembibitan *Pre Nursery*.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara komposisi media tanam pupuk kandang sapi dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.

C. Manfaat Penelitian

Dapat menambah pengetahuan bagi petani maupun ilmuwan dan menjadi salah satu sumber referensi tentang pengaruh komposisi media tanam dan frekuensi penyiraman pada pertumbuhan bibit kelapa sawit.